

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGREJO 01 KECAMATAN ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SUDARSONO

SDN Kedungrejo 01 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang membuat siswa tidak menyukai, peneliti hanya menggunakan metode yang monoton membuat siswa bosan dan tidak memahami materi, permasalahan tersebut dapat menyebabkan hasil ulangan harian siswa sangat rendah karena siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut. Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV. Hasil ulangan harian siswa dari 21 siswa hanya 5 siswa yang mendapat nilai diatas 60 (KKM) sedangkan 16 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Dengan permasalahan tersebut peneliti ingin memperbaiki pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya perubahan model yang pembelajaran harapan peneliti akan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisa data, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan alur spiral dengan dua siklus. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model *Cooperative Script* pada pelajaran PKn, hasil belajar pada siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada kegiatan tes pada siklus I dari 21 siswa hanya 5 siswa atau sebanyak 25% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (60) antara nilai 70-80. Sedangkan hasil ulangan harian siswa siklus II menyatakan bahwa banyak siswa yang sudah tuntas belajar dan mendapat nilai diatas KKM. Dari 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebanyak 19 siswa atau 90% sedangkan 2 anak mendapat nilai 50 atau mendapat nilai dibawah KKM.

Kata Kunci : hasil belajar, PKn, model *cooperative script*

PENDAHULUAN

Banyak kendala dalam penyampaian materi terhadap materi PKn, kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang membuat siswa tidak menyukai, peneliti hanya menggunakan metode yang monoton membuat siswa bosan dan tidak memahami materi, permasalahan tersebut dapat menyebabkan hasil ulangan harian siswa sangat rendah karena siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV. Hasil ulangan harian siswa dari 21 siswa hanya 5 siswa yang mendapat nilai diatas 60 (KKM) sedangkan 16 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM.

Dengan permasalahan tersebut peneliti ingin memperbaiki pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Model *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya perubahan model yang pembelajaran harapan peneliti akan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 01 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rumusan Masalah

1. Apakah Penggunaan Model *Cooperative Script* dapat meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 01 Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Cara Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 01 Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan hasil Belajar PKn Melalui Model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 01 Pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengatehui Cara penggunaan Model *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan hasil Belajar PKn *Script* Pada Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 01 Pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : a) Sebagai sarana meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. b) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. c) Dapat menuangkan ide-idenya dalam proses diskusi kelompok.

Bagi Guru : a) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. b) Meningkatkan strategi atau model pembelajaran yang lebih menarik. c) Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

Bagi Sekolah : a) Memberikan pengetahuan baru bagi guru-guru di SDN Kedungrejo 01 tentang model *Cooperative Script*. b) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. c) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Hasil Belajar

Sntrock dan Yussen (Sugihartono, 2007) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Dansereau dan koleganya *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari.

Sedangkan menurut Slavin RE *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Sasaran Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertempat di SDN Kedungrejo 01 Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

Refleksi

Refleksi di sini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya.

Refleksi dilakukan guna untuk mengetahui semua kekurangan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran baik pada siklus pertama maupun siklus terakhir. Refleksi juga untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Setiap kegiatan penelitian tindakan

kelas ini harus bisa merefleksikan diri supaya kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut : 1) Guru menampilkan gambar tentang globalisasi di lingkungannya. 2) Siswa mengamati tayangan yang telah diputar oleh guru. 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah ditayangkan. 4) Siswa dibagi berdasarkan pasangannya. 5) Guru menyuruh siswa menyampaikan kembali materi tersebut. 6) Guru menetapkan siswa yang pertama yang mendengarkan dan siswa satunya menerangkannya. 7) Siswa yang disuruh menerangkan menerangkan dan membacakan secara detail terhadap materi. 8) Bertukar peran siswa yang mendengar sekarang menjadi siswa yang menerangkan dan sebaliknya. 9) Siswa yang aktif dalam melaksanakan di beri reward. 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperative Script* adalah dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Beberapa instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah : Instrumen tes adalah tes yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Bentuk tes ini adalah isian yang berjumlah sepuluh butir soal. Instrumen yang kedua adalah observasi yang mana kolaborator dengan mencatat hasil observasi dalam lembar observasi. Cara mencatatnya dengan melakukan ceklis pada lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menghitung kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk menilai keaktifan guru adalah : skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan 100%.

Hasil belajar siswa juga bisa diketahui dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa sebagai berikut : jumlah nilai dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penyiapan Partisipan

Kolaborator yang menemani peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas ini adalah satu kolaborator. Kolaborator ini membantu peneliti dalam melaksanakan semua kegiatan penelitian pada setiap tindakan yang telah dibuat. Peneliti memilih Ibu Enik Yuniarti, S.Pd.SD, karena beliau mampu dan menguasai betul tentang pembelajaran PKn. Dengan kondisi atau latar belakang kolaborator yang nantinya akan membantu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

Perencanaan.

Perencanaan siklus I suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut akan dicapai. Perencanaan merupakan penentu dari tujuan pembelajaran dan beserta cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu diperhatikan. Adapun untuk mencapai kegiatan tersebut guru harus mempersiapkan beberapa hal yaitu :

Pertama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, kedua menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dan dicatat oleh kolaborator, menyiapkan kolaborator yang bertugas mengamati semua tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan LCD tentang gambar menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dan yang terakhir adalah

menyiapkan seperangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017.

Tindakan. Susunan rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana tersebut adalah sebagai berikut : 1) Guru menampilkan gambar tentang globalisasi di lingkungannya. 2) Siswa mengamati tayangan yang telah diputar oleh guru. 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah ditayangkan. 4) Siswa dibagi berdasarkan pasangannya. 5) Guru menyuruh siswa menyampaikan kembali materi tersebut. 6) Guru menetapkan siswa yang pertama yang mendengarkan dan siswa satunya menerangkannya. 7) Siswa yang disuruh menerangkan menerangkan dan membacakan secara detail terhadap materi. 8) Bertukar peran siswa yang mendengar sekarang menjadi siswa yang menerangkan dan sebaliknya. 9) Siswa yang aktif dalam melaksanakan di beri reward. 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Pengamatan Tindakan.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil kegiatan tersebut berisi semua kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil kegiatan tersebut dicatat oleh kolaborator. Hasil catatannya dimasukkan dalam lembar observasi yang sudah dibuat atau yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Cooperative Script* belum menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru belum terlaksana dengan baik. Misalnya pada saat guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang globalisasi siswa tidak benar-benar terpusat perhatiannya dalam memperhatikan tampilan yang ada di layar LCD. Dengan tidak memperhatikan tampilan tersebut siswa kesulitan dalam kegiatan yang mana guru

menyuruh siswa untuk menyampaikan materi berdasarkan gambar yang telah dibuatnya.

Guru tidak menjelaskan dengan baik kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I banyak siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan tindakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini tidak berjalan dengan baik karena siswa dan guru masih belum bisa memahami teknik dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I ini peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui dan belum dimengerti, sehingga siswa banyak yang belum memahami kegiatan pembelajaran tersebut. Nilai yang diperoleh guru pada saat mengajar dengan mendapat nilai 23 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Dengan tindak berjalannya kegiatan pembelajaran tersebut maka akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut belum terlaksana dengan baik.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I dapat dilihat pada Nilai untuk siswa Ke 1 Siklus I berikut : 8 siswa mendapat nilai 40; 8 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 70; dan 2 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata nilai 50. Siswa tuntas 8. Siswa tidak tuntas 16. Prosentase ketuntasan 24%.

Hasil kegiatan ulangan harian siswa pada siklus ke I ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa tidak berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tes pada siklus I dari 21 siswa hanya 5 siswa atau sebanyak 24% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (60) antara nilai 70-80. Sedangkan siswa yang lainnya atau sebanyak 16 siswa sebanyak 76% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (60) dengan mendapat nilai antara 40-50. Hal ini yang akan menjadi pemikiran peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyusun kembali rencana perbaikan pembelajaran.

Refleksi.

Kegiatan refleksi adalah menganalisis permasalahan yang telah dilakukan pada siklus I

misalnya guru tidak memberi kesempatan kepada siswa, untuk tindakan kelas selanjutnya guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Kemudian peneliti menelaah dan mencari solusi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

Dengan menganalisis maka permasalahan yang terdapat dalam melaksanakan pembelajaran bisa diketahui, tindakan selanjutnya adalah peneliti melakukan untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke II. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus ke II.

Siklus Kedua

Perencanaan.

Perencanaan siklus II suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut akan dicapai. Perencanaan merupakan penentu dari tujuan pembelajaran dan beserta cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu diperhatikan. Adapun untuk mencapai kegiatan tersebut guru harus mempersiapkan beberapa hal yaitu :

Pertama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, kedua menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dan dicatat oleh kolablator, menyiapkan kolablator yang bertugas mengamati semua tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan LCD tentang gambar menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dan yang terakhir adalah menyiapkan seperangkat tes yang diberikan secara individu kepada siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2017.

Tindakan.

Susunan rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. adapun rencana tersebut adalah sebagai berikut : 1) Guru menampilkan gambar tentang globa-

lisasi di lingkungannya. 2) Siswa mengamati tayangan yang telah diputar oleh guru. 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang telah ditayangkan. 4) Siswa dibagi berdasarkan pasangannya. 5) Guru menyuruh siswa menyampaikan kembali materi tersebut. 6) Guru menetapkan siswa yang pertama yang mendengarkan dan siswa satunya menerangkannya. 7) Siswa yang disuruh menerangkan menerangkan dan membacakan secara detail terhadap materi. 8) Bertukar peran siswa yang mendengar sekarang menjadi siswa yang menerangkan dan sebaliknya. 9) Siswa yang aktif dalam melaksanakan di beri reward. 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya

Pengamatan Tindakan.

Tindakan kegiatan penelitian siklus II adalah melihat keaktifan guru dalam menggunakan model *Cooperatif Script*. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran, yang mana rencana perbaikan tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi pada siklus ke I. semua kegiatan tadi diamati oleh kolablator yang kemudian dicatat dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut berisi tindakan yang telah dilakukan oleh guru.

Hasil kegiatan tersebut ditulis dalam lembar observasi yang mana nantinya untuk mengetahui ketuntasan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terbukti dari lembar observasi yang mana tadi kolablator mencatat kegiatan tersebut setelah proses pengamatan selesai. Hasil KBM guru sudah mendapat nilai 35 dengan rata-rata 4 dan kategori amat baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini banyak aktifitas guru yang mendapat nilai baik dan amat baik atau nilai 3 dan 4. Pada pelaksanaan siswa disuruh menerangkan disini siswa sudah menjadi aktif dan menguasai materi. Siswa merasa senang dan siswa lain mendengar dan bisa bertanya kepada siswa pertama.

Kegiatan tersebut saling bertukar siswa yang kedua pun pada pelaksanaan menerangkan

sudah berjalan dengan baik dan maksimal mereka saling melengkapi sehingga pembelajarannya aktif dan menyenangkan. Disini siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa merasa dihargai sehingga siswa termotivasi dengan pembelajaran tersebut sehingga meningkatkan aktivitas siswa.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa maka berdampak juga pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kegiatan siklus ke II ini banyak siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam Nilai untuk siswa Ke 2 Siklus II berikut : 2 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 86. Siswa tuntas 19. Siswa tidak tuntas 2. Prosentase ketuntasan 90%.

Ulangan harian diatas menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil ulangan harian pada siklus ke II banyak siswa yang sudah tuntas belajar dan mendapat nilai diatas KKM. Dari 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebanyak 19 siswa atau 90% sedangkan 2 anak mendapat nilai 50 atau mendapat nilai dibawah KKM. Dengan adanya peningkatan yang signifikan ini maka penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Script* maka penelitian tindakan kelas ini hanya sampai pada siklus II dan tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

Refleksi. Kegiatan siklus II sudah dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah refleksi. Refleksi ini dilakukan guna untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Aktifitas guru dan hasil belajar siswa sudah dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun ada beberapa hal yang masih kurang misalnya dalam kegiatan yang dilakukan siswa pada saat menerangkan kepada pasangannya siswa masih kekurangan dan sulit untuk berbicara. Disini peneliti membantu kegiatan tersebut agar pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperatif Script* berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif*

Script dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada pembahasan kali ini hal-hal yang dilakukan adalah membandingkan kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal-hal yang dibandingkan adalah aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperatif Script* dan hasil ulangan harian siswa setelah siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script*. Aktifitas guru dilaksanakan pada siklus I dan II.

Kegiatan mengajar guru pada siklus I yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Cooperative Script* belum menunjukkan peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru belum terlaksana dengan baik. Misalnya pada saat guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang globalisasi siswa tidak benar-benar terpusat perhatiannya dalam memperhatikan tampilan yang ada di layar LCD. Dengan tidak memperhatikan tampilan tersebut siswa kesulitan dalam kegiatan yang mana guru menyuruh siswa untuk menyampaikan materi berdasarkan gambar yang telah dibuatnya.

Guru tidak menjelaskan dengan baik kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I banyak siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan tindakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini tidak berjalan dengan baik karena siswa dan guru masih belum bisa memahami teknik dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I ini peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui dan belum dimengerti, sehingga siswa banyak yang belum memahami kegiatan pembelajaran tersebut. nilai yang diperoleh guru pada saat mengajar dengan mendapat nilai 23 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Sedangkan kegiatan guru pada siklus ke II adalah Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terbukti dari lembar observasi yang mana tadi kolabolator mencatat kegiatan tersebut setelah

proses pengamatan selesai. Hasil KBM guru sudah mendapat nilai 35 dengan rata-rata 4 dan kategori amat baik. Kegiatan pembeleajaran pada siklus II ini banyak aktifitas guur yang mendapat nilai baik dan amat baik atau nilai 3 dan 4. Pada pelaksanaan siswa disuruh menerangkan disini siswa sudah menjadi aktif dan menguasai materi. Siswa merasa senang dan siswa lain mendengar dan bisa bertanya kepada siswa pertama.

Kegiatan tersebut saling bertukar siswa yang kedua pun pada pelaksanaan menerangkan sudah berjalan dengan baik dan maksimal mereka saling melengkapi sehingga pembelajarannya aktif dan menyenangkan. Disini siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa merasa dihargai sehingga siswa termotivasi dengan pembelajaran tersebut sehingga meningkatkan aktivitas siswa.

Ulangan harian siswa pada siklus I dan siklus II akan dibahas. Disini pembahasannya adalah tentang peningkatan hasil ulangan harian siswa antara siklus I dan siklus II. Hasil ulangan antara siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dilihat dari peningkatan hasil ulangan harian siswa pada siklus II.

Hasil ulangan harian diatas menyatakan bahwa ulangan harian pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan tes pada siklus I dari 21 siswa hanya 5 siswa atau sebanyak 24% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (60) antara nilai 70-80. Sedangkan siswa yang lainnya atau sebanyak 16 siswa sebanyak 76% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (60) dengan mendapat nilai antara 40-50. Sedangkan hasil ulangan harian siswa pada siklus ke II menyatakan bahwa banyak siswa yang sudah tuntas belajar dan mendapat nilai diatas KKM. Dari 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebanyak 19 siswa atau 90% sedangkan 2 anak mendapat nilai 50 atau mendapat nilai dibawah KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktifitas guru dalam mengajar. Pada siklus I aktifitas guru mendapat nilai 23 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Sedangkan kegiatan guru pada siklus ke II sudah mendapat nilai 35 dengan rata-rata 4 dan kategori amat baik.
2. Hasil ulangan harian siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I adalah bahwa kegiatan tes pada siklus I dari 21 siswa hanya 5 siswa atau sebanyak 25% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (60) antara nilai 70-80. Sedangkan siswa yang lainnya atau sebanyak 16 siswa sebanyak 76% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (60) dengan mendapat nilai antara 40-50. Sedangkan hasil ulangan harian siswa siklus II menyatakan bahwa banyak siswa yang sudah tuntas belajar dan mendapat nilai diatas KKM. Dari 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebanyak 19 siswa atau 90% sedangkan 2 anak mendapat nilai 50 atau mendapat nilai dibawah KKM.

Saran

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran PKn di SD dan juga menerapkan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran lain.
2. Siswa hendaknya menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui model *Cooperative Script*. Sebagai pelajar haruslah mau menambah pengetahuan dari segala macam sumber termasuk dari temannya sendiri sehingga dapat berpikir kritis.
3. Agar hasil belajar meningkat, penerapan model *Cooperative Script* hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendasmen, (1984). Dasar dan perkembangan alat peraga: Drs. Kusno, Drs Dudu Abdulah & Sadeli Ellia, Dip. Tchg. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. P3G: Bandung
- Dahar, R.W. (1988). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineksa Cipta. Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*
- Reuseffendi (1990).*Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.